

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Di dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menentukan metode yang digunakan, sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian yang tetap merupakan pedoman penyelidikan yang terarah. Moh. Nazir (2013: 84) mengatakan, desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Menurut Sugiyono (2012 : 5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di MA Al Jauhari Garut Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Riduwan (2009: 54) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan teori di atas populasi merupakan sejumlah individu yang terdapat dalam kelompok tertentu yang disajikan sumber data. Populasi adalah sekelompok objek yang akan diteliti diamati mengenai sifat-sifatnya untuk mendapatkan hasil yang diperuntukan. Hasil dari objek penelitian dapat dilihat dengan perhitungan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut tahun 2018/2019 dengan jumlah siswa 107 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut 2018/2019

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	15 Siswa	21 Siswa	36 Siswa
2.	XI IPS 2	17 Siswa	19 Siswa	36 Siswa
3.	XI IPS 3	13 Siswa	22 Siswa	35 Siswa
				107 Siswa

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. M. Nazhir (2013: 271) memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Dalam penelitian ini jumlah populasi relatif kecil yaitu sebanyak 107 siswa. Sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2012: 122) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Riduwan (2009: 64) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dari definisi di atas maka disimpulkan bahwa pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 107 siswa Kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dijelaskan sebagai ciri atau aspek dari fakta sosial yang memiliki nilai lebih dari satu. Dalam penelitian ini variabel ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan minat berwirausaha. Variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Dalam penelitian ini variabel ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses komunikasi dua arah yang mendidik, menginformasikan, dan melatih siswa untuk menjadi tertarik dan lebih efektif dalam memulai dan mengelola usaha baru. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas mengajar.

2. Kreativitas

Seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya. kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengevaluatif suatu gagasan.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang menciptakan perasaan gairah, kewaspadaan, perhatian, dan konsentrasi untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah ketertarikan berwirausaha, perhatian dalam berwirausaha dan pengetahuan berwirausaha.

Sejalan dengan hal tersebut maka Definisi Operasional penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	
Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan	1. Kurikulum	1.1 Mendesain kegiatan pembelajaran	Ordinal	1,2
		1.2 Mengembangkan materi pembelajaran		3,4
	2. Kualitas Tenaga Didik	2.1 Kemampuan mengajar guru		5,6
		2.2 Kemampuan penyampaian guru		7,8

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi anak didik. Saroni (2012)	3. Fasilitas Mengajar	3.1 Fasilitas Fisik 3.2 Fasilitas Non Fisik		9,10 11,12
Kreativitas adalah suatu proses atau kemampuan yang mencerinkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengevaluatif suatu gagasan. (Utami Munandar, 2002)	1. Kemampuan Berpikir Lancar	1.1 Mencetuskan banyak gagasan 1.2 Belajar lebih banyak dari pada yang lain	Ordinal	13,14 15,16
	2. Kemampuan Berpikir Luwes	2.1 Mampu memecahkan masalah secara detail		17,18
		2.2 Dapat memecahkan masalah dalam berbagai sudut pandang		19,20
	3. Kemampuan Berpikir Rasional	3.1 Mampu membuat sesuatu yang unik		21,22
		3.2 Mampu membuat cara baru dalam belajar		23,24
	4. Kemampuan Berpikir Elaborasi	4.1 Kemampuan mengembangkan gagasan orang lain		25,26
		4.2. Kemampuan membuat sesuatu menjadi menarik		27,28
	5. Kemampuan Berpikir Menilai	5.1 Dapat mengaplikasikan gagasan		29,30
		5.2 Dapat mengambil keputusan membuat sesuatu		31,32
	Minat Berwirausaha adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan	1. Ketertarikan Untuk Belajar Berwirausaha		1.1 Ketertarikan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kewriausahaan

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. (Susatyo, 2008)	2. Perhatian Dalam Belajar Berwirausaha	1.2 Senangnya memperdalam ilmu kewirausahaan	35,36
		2.1 Tingkat konsentrasi terhadap kegiatan kewirausahaan	37,38
	2.2 Tingkat pengamatan terhadap materi kewirausahaan	39,40	
	3. Pengetahuan Kewirausahaan	3.1 Tingkat peningkatan pengetahuan tentang berwirausaha	41,42
		3.2 Tingkat keterampilan dalam berwirausaha	43,44

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang penulis teliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuisisioner.

Angket atau kuisisioner merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dan fasilitas belajar. Sugiono (2012: 162) mengatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dihimpun langsung oleh peneliti dengan cara penyebaran angket. Angket dalam penelitian ini diajukan untuk mengukur variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dan variabel terikat yaitu minat berwirausaha dengan pola jawaban tertutup dan komprehensif, karena telah disediakan pilihan jawaban tertentu.

Data yang diharapkan terkumpul dari angket adalah data persepsi/pendapat siswa tentang pendidikan kewirausahaan dan kreativitas serta minat berwirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan.

Untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul perlu diolah atau dianalisis dengan teknik-teknik yang benar. Teknik analisis data yang dimaksudkan adalah untuk hipotesis, jadi apakah hipotesis dapat diterima atau tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kepada hipotesis yang diuji, tujuan penelitian, jenis data dan variabel penelitian sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data secara statistik. Teknik pengelolaan data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab perumusan terhadap masalah yang diajukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola data, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung kembali lembar jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
2. Memberikan tanda atau kode agar mudah dalam pemeriksaan.
3. Mengolah data disesuaikan dengan teknik yang digunakan.
4. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan.

Skala yang digunakan adalah skala *likert* di mana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, obyek, orang atau kejadian. Skala yang diajukan terdiri dari 5 pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Sugiyono (2011) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penelitian Skala Likert Angket

Alternatif	Bobot/Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Baik/ Sangat Setuju	5	1
Baik/ Setuju	4	2
Cukup/ Kurang Setuju/Netral	3	3
Tidak Baik/ Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2011), Dimodifikasi Sumber Olahan Data

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert. Dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Menurut Riduwan & Kuncoro (2008) menyatakan bahwa mentransformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*method of successive interval*).

Metode transformasi data ordinal menjadi data interval juga dapat dilakukan menggunakan *software* Microsoft Excel. Metode MSI dengan bantuan Microsoft Excel tersebut memerlukan program tambahan stat97.xla Sarwono (2012). Langkah-langkah mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan Microsoft Excel tersebut adalah:

1. Buka excel
2. Klik file stat97.xla -> klik *enable macro*
3. Masukkan data yang akan diubah
 - Pilih *Add In ->Statistics ->Successive Interval*
 - Pilih *Yes*
 - Pada saat cursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
 - Kemudian pindah ke Cell Output
 - Klik di kolom baru untuk membuat output
 - Tekan *Next*
 - Pilih *Select all*
 - Isikan minimum value 1 dan maximum value 9
 - Tekan *Next*
 - Tekan *Finish*

Hasil yang didapat dari proses transformasi data ordinal menjadi interval ini nantinya akan dapat digunakan untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas,

dan berguna untuk melakukan analisa pengaruh dan analisa jalur. Hasil dari MSI (*method of successive interval*) terlampir di lampiran.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 85) agar dapat memperoleh data yang valid, maka intrumen atau alat untuk mengevaluasi harus valid. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan penjelasan di atas disimpulkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengevaluasi harus valid agar dapat memperoleh data yang valid.

Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan computer seri program statistik (SPSS) dan menggunakan rumus *Product Moment* dari person dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah Responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

$\sum x$ = Jumlah skor soal

$\sum y$ = Jumlah skor total soal

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(*Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2013 :87)

Untuk menguji setiap butir, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor pada butir soal menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir soal mempunyai kesejajaran dengan skor total. Skor butir soal sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung $\leq r$ tabel dan dikatakan instrument tidak valid apabila r hitung $< r$ tabel pada taraf signifikan 5 %. Data hasil uji coba yang diperoleh dari hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden yaitu 30 siswa kelas XI IPS 1 di MA Al Jauhari Garut. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validasinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu skor jawaban responden mengenai pernyataan tentang pendidikan kewirausahaan. Variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 6 indikator yang diuraikan menjadi 12 pernyataan. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel pendidikan kewirausahaan:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,534	0,361	Valid
2	0,411	0,361	Valid
3	0,470	0,361	Valid
4	0,408	0,361	Valid
5	0,471	0,361	Valid
6	0,391	0,361	Valid
7	0,630	0,361	Valid
8	0,295	0,361	Tidak Valid

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0,597	0,361	Valid
10	0,543	0,361	Valid
11	0,473	0,361	Valid
12	0,659	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner variabel X_1

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, diperoleh data bahwa pada uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan 11 dinyatakan valid dan 1 soal pernyataan dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 8. Sedangkan untuk 11 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data,.

3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas (X_2)

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden yaitu 30 siswa kelas XI IPS 1 di MA Al Jauhari Garut. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validasinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu skor jawaban responden mengenai pernyataan tentang pendidikan kewirausahaan. Variabel kreativitas terdiri dari 10 indikator yang diuraikan menjadi 20 pernyataan. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel kreativitas:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kreativitas (X_2)

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,709	0,361	Valid
2	0,512	0,361	Valid
3	0,565	0,361	Valid
4	0,459	0,361	Valid
5	0,379	0,361	Valid

6	0,536	0,361	Valid
7	0,603	0,361	Valid
8	0,661	0,361	Valid
9	0,519	0,361	Valid
10	0,736	0,361	Valid
11	0,468	0,361	Valid
12	0,407	0,361	Valid
13	0,684	0,361	Valid
14	0,409	0,361	Valid
15	0,294	0,361	Tidak Valid
16	0,551	0,361	Valid
17	0,474	0,361	Valid
18	0,583	0,361	Valid
19	0,145	0,361	Tidak Valid
20	0,482	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner variabel X₂

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, diperoleh data bahwa pada uji validitas variabel kreativitas 18 dinyatakan valid dan 2 soal pernyataan dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 15 dan 19. Sedangkan untuk 18 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data,.

3.7.1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden yaitu 30 siswa kelas XI IPS 1 di MA Al Jauhari Garut. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validasinya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan data

primer yaitu skor jawaban responden mengenai pernyataan tentang pendidikan kewirausahaan. Variabel minat berwirausaha terdiri dari 6 indikator yang diuraikan menjadi 12 pernyataan. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel minat berwirausaha:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,643	0,361	Valid
2	0,162	0,361	Tidak Valid
3	0,728	0,361	Valid
4	0,400	0,361	Valid
5	0,618	0,361	Valid
6	0,451	0,361	Valid
7	0,614	0,361	Valid
8	0,506	0,361	Valid
9	0,395	0,361	Valid
10	0,439	0,361	Valid
11	0,591	0,361	Valid
12	0,605	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner variabel Y

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, diperoleh data bahwa pada uji validitas variabel minat berwirausaha 11 dinyatakan valid dan 1 soal pernyataan dinyatakan tidak valid, yang berarti item pernyataan tersebut akan dihilangkan atau

dihapus pada angket. Item pernyataan yang akan dihilangkan adalah item pada nomor 2. Sedangkan untuk 11 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data,.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dengan menggunakan SPSS 23.0, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	12

3.7.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel kreativitas (X_2) dengan menggunakan SPSS 23.0, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	20

3.7.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel minat berwirausaha (Y) dengan menggunakan SPSS 23.0, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	12

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), variabel kreativitas (X_2), dan minat berwirausaha (Y) diinterpretasikan dengan kriteria menurut Riduwan (2010: 108). Sebagai pedoman untuk penafsiran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0.712	0.361	Reliabel
2	Kreativitas (X_2)	0.851	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Hasil dari uji reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) adalah $r=0,712$ dan kreativitas (X_2) $r = 0,851$ jika dilihat pada tabel di atas, bahwa nilai r menyatakan pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) pada hasil uji reliabilitas adalah **reliabel** dan variabel kreativitas (X_2) pada hasil uji reliabilitas adalah **reliabel**

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas

3.8.1 Uji Normalitas Data

Riduwan (2012: 188) mengatakan bahwa uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data

merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan metode-metode penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan metode-metode penelitian tersebut adalah data yang memiliki data distribusi normal. uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD : harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0.

3.8.2 Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus.

Pengujian linearitas data menurut Riduwan (2006:172) dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah :

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus :

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{reg(b|a)} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

nilai b dari persamaan regresi sederhana $Y=a+bX$ (Sudjana, 2005:315) :

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

e) Menentukan jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus :

$$JK_E = \sum K \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

f) Menentukan kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan menggunakan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan menggunakan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

i) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

j) Menetapkan taraf signifikansi uji 0,05.

Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$, atau angka signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.

Angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan kelinieran tidak dipenuhi.

Pengujian linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dengan program SPSS dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut (Triton, 2006: 158) dalam Pamujo (2005).

1. Data dimasukkan pada SPSS dengan menggunakan nama variabel x dan y.
2. Analisis dilakukan dengan pemilihan menu pada SPSS sebagai berikut :

Analyze → *Compare Means* → *Means*

3. Selanjutnya pada kotak dialog *Means* dilakukan :

- memindahkan y ke kotak *Dependent List*
- memindahkan x ke kotak *Independent List*
- memilih kotak *Options* dan pilih *Test of Linearity*
- memilih *Continue*
- menekan *OK* pada kotak dialog *Means* sebelumnya.

Setelah diketahui ketiga variabel penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu :

- (a) Probabilitas Sig. > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).
- (b) Probabilitas Sig. < 0,05, berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Pengujian Homogenitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Barlett*, karena data yang akan di uji berbentuk data interval dan mempunyai jumlah derajat

bebas dengan perlakuan yang sama. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *Barlett*, melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S_i}{\sum(n_i-1)}$$

2. Menghitung harga satuan B, dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum(n_i - 1)$$

3. Uji Barlett menggunakan statistic Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$ merupakan bilangan tetap disebut logaritma asli dari bilangan 10 dalam taraf kesalahan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah jika $S^2_{hitung} < S^2_{tabel}$ dan $\alpha = 0,05$ maka varians populasi terbesar bersifat homogen (Sudjana (2005 : 263))

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervarians homogen atau tidak, Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Uji *Barlett* digunakan karena sebaran data simetris/normal.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010: 56) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu peristiwa pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu :

1. Analisis deskriptif tanggapan responden siswa-siswi kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut mengenai efektivitas pendidikan kewirausahaan.
2. Analisis deskriptif tanggapan responden siswa-siswi kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut mengenai tingkat kreativitas.

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Analisis deskriptif tanggapan responden siswa-siswi kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut mengenai tingkat minat berwirausaha.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut rumusnya :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Skor Kuisisioner}}{\sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorik pada retang skor sebagai berikut ini:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana :

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk ntuk masing-masing variabel.

Tabel 3.11

Skala Penafsiran Skor Rata-rata

No	Rentang	Penafsiran		
		X ₁	X ₂	Y

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pendidikan Kewirausahaan	Kreativitas	Minat Berwirausaha
1	1,00-1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	1,80-2,59	Tidak Efektif	Rendah	Rendah
3	2,60-3,39	Kurang Efektif	Sedang	Sedang
4	3,40-4,19	Efektif	Tinggi	Tinggi
5	4,20-5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Data Inferensial

Sugiyono (2010: 57) mengatakan bahwa analisis inferensial adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan yaitu meneliti hubungan antar variable yang diteliti selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab variabel-variabel penelitian yaitu :

4. Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut.
5. Analisis pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa-siswi kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut.
6. Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa-siswi kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data yang interval dan ratio) serta non parametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus di transformasikan menjadi skala interval. Secara teknik operasional perubahan data

dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *software Microsoft Office 2016* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

3.9.2.1 Koefisien Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini pula terdapat dua variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1) dan kreativitas (X_2) serta satu variabel dependen minat berwirausaha (Y). Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* Muhudin (2010: 97), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antar kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan negative.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2012: 250)

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(*Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, variabel kreativitas terhadap minat berwirausaha, dan pengaruh secara keseluruhan dari variabel pendidikan kewirausahaan dan kreativitas (variabel bebas) terhadap minat berwirausaha (variabel terikat). Dalam proses pengolahan data data peneliti menggunakan bantuan SPSS 23.0 yang dimana data sebelumnya telah di transformasikan dari data ordinal ke data interval menggunakan MSI. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis 1 :

$H_0 : \beta_1 =$ Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

$H_1 : \beta_1 \neq$ Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 =$ Tidak terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha

$H_1 : \beta_2 \neq$ Terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha

Hipotesis 3 :

$H_0 : R =$ Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha

$H_0 : R \neq$ Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.

2. Menentukan regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi X = Variabel independen

Perhitungan analisa regresi dengan menggunakan SPSS 23.0.

b. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

α = Koefisien konstanta

$b^1 b^2 b^3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan Kewirausahaan

X_2 = Kreativitas

ε = Error, variabel gangguan

Langkah analisis regresi dalam SPSS 23.0 :

1. Pada menu utama SPSS, dipilih menu *Analyze, Regression*, kemudian dipilih *Linier*.
2. Memasukkan variabel-variabel yang berkaitan,
3. Selanjutnya klik OK, dan perhatikan hasil outputnya.

3. Menentukan signifikansi

Tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Inten Noor Imania, 2019

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Survey terhadap siswa kelas XI IPS di MA Al Jauhari Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.epi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai Sig < 0,05 maka H₀ ditolak, H₁ diterima artinya signifikan.
- Jika nilai Sig > 0,05 maka H₀ diterima, H₁ ditolak artinya tidak signifikan

a. Uji t

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji *t*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan *t_{hitung}* dan *t_{tabel}*.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana :

t = Tingkat signifikan *t_{hitung}* yang selanjutnya dibandingkan dengan *t_{tabel}*

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya responden

- *t_{hitung}* > *t_{tabel}* : Maka H₀ ditolak, H₁ diterima maka variabel tersebut signifikan
- *t_{hitung}* < *t_{tabel}* : Maka H₀ diterima, H₁ ditolak maka variabel tersebut tidak signifikan.

b. Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan di uji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Sugiyono (2013: 252). Untuk menentukan nilai F di atas adalah dengan:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$

b) Menentukan jumlah kuadrat resid dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum_y 2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n - k1}}$$

Dimana :

k = banyaknya variabel bebas

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: Maka H_0 ditolak, H_1 diterima maka variabel tersebut signifikan
- $F_{hitung} < F_{tabel}$: Maka H_0 diterima, H_1 ditolak maka variabel tersebut tidak signifikan.

4. Menentukan koefisien determinasi

- a. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi